



Keanekaragaman Tanaman Mangrove di Taman Nasional Berbak Sembilang

Bella Fitriyyah^{1*}, Awalul Fatiqin¹, Sri Utami², Adi Kunarso²

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²PT Bina Sawit Makmur Palembang, Indonesia

*e-mail korespondensi: bellafitriyyah1@gmail.com

Abstract. Mangrove is a place that moves due to the continuous formation of mud and land by plants so that it gradually turns into semi-land. The Berbak Sembilang National Park (TN) is one of the national parks that has a mangrove area or area. The mangrove area in Berbak Sembilang National Park is $\pm 202,896.31$ hectares. The TN Sembilang area is located on the east coast of South Sumatra Province which was determined based on the Decree of the Minister of Forestry Number 95 / Kpts-II / 2003 dated March 19, 2003. The research was carried out by conducting a survey of the presence of mangrove species in the mangrove area of the Berbak Sembilang National Park. in Banyuasin Regency, South Sumatra Province. Furthermore, mangrove samples were taken and identified their species. Several types of mangrove plants found in the Berbak Sembilang National Park area are *Avicennia marina*, *Avicennia officinalis*, *Bruguiera cylindrica*, *Bruguiera sexangula*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris*, *Sonneratia ovata*, and *Xylocarpus granatum*. The most common types of mangroves are *Avicennia officinalis*, *Avicennia marina* and *Rhizophora apiculata*

Keywords: Mangrove, TN Berbak Sembilang

Abstrak. Mangrove merupakan suatu tempat yang bergerak akibat adanya pembentukan tanah lumpur dan daratan secara terus-menerus oleh tumbuhan sehingga secara perlahan-lahan berubah menjadi semidataran. Taman Nasional (TN) Berbak Sembilang merupakan salah satu taman nasional yang memiliki kawasan atau area mangrove. Luas kawasan mangrove di TN Berbak Sembilang sebesar $\pm 202.896,31$ hektar. Kawasan TN Sembilang terletak di pesisir timur Provinsi Sumatera Selatan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 95/Kpts-II/2003 tanggal 19 Maret 2003. Penelitian dilakukan dengan melakukan survei keberadaan jenis-jenis tanaman mangrove pada kawasan mangrove di TN Berbak Sembilang yang terletak di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel tanaman mangrove dan identifikasi jenisnya. Beberapa jenis tanaman mangrove yang ditemukan di kawasan TN Berbak Sembilang yaitu *Avicennia marina*, *Avicennia officinalis*, *Bruguiera cylindrica*, *Bruguiera sexangula*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris*, *Sonneratia ovata*, dan *Xylocarpus granatum*. Jenis yang paling banyak dijumpai yaitu mangrove jenis *Avicennia officinalis*, *Avicennia marina* dan *Rhizophora apiculata*.

Kata Kunci: Mangrove, TN Berbak Sembilang



PENDAHULUAN

Mangrove adalah suatu ekosistem yang terdapat di wilayah pesisir dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Khususnya bagi masyarakat pesisir, disadari atau tidak ekosistem mangrove mempunyai fungsi yang sangat strategis secara ekologi, sosial, maupun ekonomi dalam kehidupannya. Banyak fungsi yang dimiliki oleh ekosistem mangrove, selain dari manfaat langsung yang dirasakan secara nyata oleh masyarakat dan bahkan menjadi sumber penghidupan dari aspek ekonomi seperti kayu dan pohon, ikan, kepiting dan lain sebagainya juga terdapat manfaat tidak langsung sebagai penahan abrasi dan tempat memijah serta bertelurnya ikan [1].

Ekosistem mangrove di Indonesia memiliki keanekaragaman spesies tumbuhan yang tinggi dengan jumlah spesies tercatat sebanyak lebih kurang 202 spesies yang terdiri dari 89 spesies pohon, 5 spesies palem, 19 spesies liana, 44 spesies epifit dan satu spesies sikas. Umumnya mangrove dapat ditemukan di seluruh kepulauan Indonesia. Mangrove yang terdapat di Irian Jaya sekitar 1.350.600 hektar, di Kalimantan 978.200 hektar, di Sumatera 673.300 hektar dan di beberapa daerah lainnya yang memiliki daerah dengan pantai yang memiliki sungai besar dan terlindung [2].

Menurut Pratama [3] menyatakan bahwa Taman Nasional (TN) Sembilang merupakan salah satu kawasan pelestarian alam (KPA) dengan luas kawasan ± 202.896,31 hektar. Kawasan TN Sembilang terletak di pesisir timur Provinsi Sumatera Selatan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 95/Kpts-II/2003 tanggal 19 Maret 2003. Menurut Desmiwati [4] menyatakan bahwa TN Berbak dan Sembilang merupakan gabungan antara TN Berbak dan TN Sembilang sejak tahun 2016. TN Berbak dan Sembilang merupakan kawasan pelestarian alam untuk konservasi hutan rawa terluas di Asia Tenggara yang belum terjamah oleh eksploitasi manusia. Keunikannya berupa gabungan yang menarik antara hutan rawa gambut dan hutan rawa air tawar yang terbentang luas di pesisir Timur Sumatra. Kawasan tandus dan ekosistem mangrove (45%), rawa belakang (42%), rawa air tawar dan gambut (9%), sisanya merupakan dataran lumpur dan pantai berpasir. TN Sembilang pada saat ini merupakan hutan mangrove terluas di pesisir timur Pulau Sumatera yang sebagian besar mencakup hutan mangrove di sekitar sungai-sungai yang bermuara di Teluk Sekanak dan Teluk Benawang, Pulau Betet, Pulau Alanggantang, Semenanjung Banyuasin serta perairan di sekitarnya yang perlu dilestarikan keberadaannya untuk keseimbangan ekosistem di dunia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui jenis ekosistem mangrove yang terdapat di kawasan TN Sembilang. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui data dari jenis-jenis mangrove di kawasan TN Sembilang serta berguna untuk pengelolaan terhadap keberadaan dan perkembangan hutan mangrove dan dapat dijadikan sebagai referensi atau data acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai ekosistem mangrove di kawasan TN Sembilang [3].

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2019, lokasi penelitian ini bertempat di kawasan Taman Nasional Berbak Sembilang.

Metode Kerja

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi jenis tanaman mangrove yang tumbuh di wilayah Resort Sungsang Taman Nasional

Berbak Sembilang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan pengumpulan data sekunder, wawancara dilakukan terhadap salah satu pengelola kawasan TN Sembilang yang bertugas di dalam kawasan TN Sembilang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan TN Berbak Sembilang terletak di pesisir Timur Provinsi Sumatera Selatan yang secara geografis berada pada 104014'-104054' Bujur Timur dan 1 053'- 2027' Lintang Selatan. Berdasarkan wilayah kerjanya, TN Sembilang terdiri dari tiga wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) yaitu SPTN Wilayah I Sungsang, SPTN Wilayah II Sembilang dan SPTN Wilayah III Tanah Pilih [3].

Survei lapangan untuk mengenal jenis-jenis mangrove yang tumbuh di wilayah Resort Sungsang Taman Nasional Berbak Sembilang

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada penelitian ini, ada Sembilan jenis tanaman mangrove yang berhasil dijumpai yaitu tanaman mangrove jenis *Avicennia marina*, *Avicennia officinalis*, *Bruguiera cylindrica*, *Bruguiera sexangula*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris*, *Sonneratia ovata*, dan *Xylocarpus granatum*.

Avicennia marina memiliki deskripsi bentuk pohon/perdu tinggi mencapai 12 m. Memiliki akar nafas seperti pensil. Susunan daun tunggal, bersilangan, berbentuk elips, berukuran 5-11 cm, memiliki kelenjar garam, permukaan bawah daun berwarna putih hingga kelabu terang. Berbunga 8-14, berduri rapat, panjang 1-2 cm, diameter buah 0,4 cm – 0,5 cm. Buah melingkar atau memiliki sebuah paruh pendek.



Gambar 1. *Avicennia marina* (Sumber: Kunarso, 2019).

Menurut Solecha [5] menyatakan bahwa Klasifikasi *Avicennia marina* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Verbenaceae
Genus : *Avicennia*
Spesies : *Avicennia marina*

memiliki nama lokal sia-sia putih, api-api, pejapi, nyapi, api, sia, hajusa, pai. Memiliki bentuk pohon/semak, tinggi sampai 12 meter. Akar pneumatofor mirip pensil. Daun susunan: tunggal, berhadapan; helaian: elips; ujung daun: akut sampai membundar; ukuran: panjang 5-11 cm; daun dengan kelenjar garam, daun permukaan bawah putih sampai kelabu pucat. Tipe biji kriptovivipar. Kulit batang licin/halus, kelabu, berbecak-becak hijau (mengelupas dalam petakan-petakan kecil). Tipe bunga cm, terminal atau aksilar pada tunas-tunas distal; daun mahkota: 4, kuning sampai oranye; kelopak: 5

cuping: benang sari: 4; ukuran: 0.4-0.5 cm. Buah memiliki lebar 1.5-2.0 cm, panjang 1.5-2.5 cm; warna: perikarpu hijau, bagian dalam hijau sampai coklat muda/kekuningan; permukaan: rambut halus; buah membulat secara apikal atau dengan sebuah paruh yang pendek. Karakter yang bisa dilihat ialah buah mirip kacang. Ekologi di dataran lumur, tepi sungai, areal kering, jenis pioneer dan toleran terhadap salinitas tinggi [6].

Avicennia officinalis memiliki bentuk pohon tinggi mencapai 12 m. Memiliki akar nafas seperti pensil. Daun bersusun tunggal bersilangan, berbentuk telur sungsang hingga elips, panjang 8-11 cm. Bunga berduri rapat berada di ujung atau di ketiak daun pada pucuk, panjang 0,3 cm – 0,4 cm, berbulu, melengkung dan musim perbungaan sepanjang tahun. Buah berwarna kuning kehijauan, berbentuk hati, lebih besar dari *Avicennia marina*.



Gambar 2. *Avicennia officinalis* (Sumber: Kunarso, 2019).

Menurut Senen [7] menyatakan bahwa klasifikasi *Avicennia officinalis* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Scrophulariales
Famili : Acanthaceae
Genus : *Avicennia*
Spesies : *Avicennia officinalis* L.

memiliki nama lokal sia-sia putih, api-api, api-api kacang, papi, merahu, marahuf. Bentuk pohon tinggi sampai 12 meter. Memiliki akar pneumatofor, mirip pensil, kadangkala mirip akar tunjang. Susunan daun tunggal, berhadapan, helaian membulat telur sungsang sampai elips, ujung daun membulat, daun dengan kelenjar garam. Tipe biji kriptovivipar. Kulit batang licin/halus, kelabu sampai coklat dan mempunyai lentisel. Memiliki bunga yang infloresensi, berbunga 7-10, bulir rapat (agak memento / capitate), terminal atau aksilar pada tunas-tunas distal; daun mahkota : 4, kuning; kelopak : 5 cuping; benang sari : 4; ukuran: 1.0-1.5 cm; tangkai putik panjang 0.3- 0.4 cm, berambut, melengkung. Buah memiliki lebar 2.0-2.5 cm, panjang 2.5-3.0 cm; warna: perikarp kuning kehijauan, bagian dalam hijau gelap sampai coklat muda / kekuningan; permukaan: berambut lebat, berkerut; buah berbentuk jantung, lebih besar dibanding *A. marina*. Karakter yang bisa dilihat ialah ujung daun membulat, daun muda berambut, bunga nampak lebih besar dibanding *Avicennia* spp. yang lain. Ekologi di dataran lumpur, tepi sungai, areal kering, toleran terhadap salinitas tinggi [6].

Bruguiera cylindrica memiliki bentuk pohon tinggi mencapai 6 m. Memiliki akar lutut dan banir. Susunan daun tunggal, bersilangan, berukuran panjang 8-10 cm. Rangkaian bunga kecil, berbunga 3, bersusun, panjang, tangkai bunga 1 cm, di ketiak daun,

memiliki panjang 0,8-0,12 cm, posisi bunga tegak pada saat pembuahan. Buah berdiameter 0,5-1,0 cm, panjang 10-15 cm, warna hijau hingga hijau keunguan, warna hijau hingga hijau keunguan, buah silinder, sedikit melengkung, kelopak bunga 8, kelopak menyatu saat buah jatuh, dapat menapung, penyebaran oleh arus air.



Gambar 3. *Bruguiera cylindrica* (Sumber: Kunarso, 2019).

Menurut Nurlaili [8] menyatakan bahwa klasifikasi *Bruguiera cylindrica* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Rhizophoraceae
Genus : *Bruguiera*
Spesies : *Bruguiera cylindrica*

memiliki nama lokal tanjang-putih, tancang sukun, lenggadai dan bius. Memiliki bentuk pohon tinggi sampai 6 meter. Jenis akar lutut dan banir. Susunan daun tunggal berhadapan, helaian elips, ujung daun melancip (acuminate), Panjang 8 - 10 cm. Tipe biji vivipar. Kulit batang berwarna kelabu, relative licin/halus. Memiliki bunga infloresensi, bunga kecil, berbunga 3, perbungaan terbatas (cyme), gagang (peduncle) panjang 1 cm, aksilar; daun mahkota: putih; kelopak: 8 cuping, hijau kekuningan; panjang 0.8 - 1.2 cm.; bunga tegak ketika antesis. Buah memiliki diameter 0.5 - 1.0 cm, panjang 10 - 15 cm; warna: hijau sampai hijau keunguan; permukaan: licin/halus; buah silindris agak sedikit melengkung (hipokotil), cuping kelopak 8, melengkung / terlipat, rontok bersama kelopak, mengapung, tersebar oleh arus. Karakter yang dapat dilihat yaitu bunga kecil, cuping kelopak gemuk, melengkung / terlipat dalam buah, panjang (lebih dari 0.3 cm). Ekologi di zona mangrove bagian dalam, pada substrat yang baru mapan, sepanjang tanggul tambak, dan pinggir sungai kecil [6].

Bruguiera sexangula memiliki bentuk pohon tinggi mencapai 15 m. Memiliki akar lutut dan akar banir kecil. Daun bersusun tunggal, bersilangan, berukuran 6 - 9 cm. Rangkaian bunga 5 - 10, bersusun rapat, di ketiak daun, berdiameter 0,4 - 0,5 cm, bunga pada tangkai bunga pendek yang kokoh. Buah berdiameter 0,8 - 0,12 cm, panjang mencapai 15 cm, warna hipokotil hijau hingga coklat, leher kotiledon berwarna merah gelap saat matang, buah silinder (hipokotil), tegak ujung tumpul, helaian kelopak tegak saat menjadi buah, dapat mengapung, penyebaran oleh arus air.



Gambar 4. *Bruguiera sexangula* (Sumber: Kunarso, 2019).

Menurut Senen [7] menyatakan bahwa klasifikasi *Bruguiera sexangula* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Rhizophoraceae
Genus : *Bruguiera*
Spesies : *Bruguiera sexangula*

memiliki nama lokal tancang-sukun, mutut-kecil dan sarau. Memiliki bentuk pohon yang tinggi mencapai 15 meter. Akar berjenis lutut dan banir kecil. Susunan daun tunggal berhadapan, helaian berbentuk elips, bentuk ujung daun melancip (acuminate), memiliki ukuran Panjang 6-9 cm. Tipe biji vivipar. Kulit batang berwarna kelabu gelap dan kasar. Bunga merupakan infloresensi, bunga besar, tunggal, aksilar; daun mahkota: putih sampai coklat; kelopak: 10-14 cuping, kuning kehijauan; ukuran: panjang 3-4 cm; ujung-ujung dari cuping daun mahkota tumpul tanpa tangkai sari. Buah memiliki diameter 1.5-2 cm, panjang 6-12 cm; warna: hijau sampai coklat dengan rona ungu, permukaan: licin; buah silindris pendek (hipokotil), rontok bersama kelopak, mengapung, dan disebar oleh arus. Karakter yang dapat dilihat ialah daun tebal dan halus/licin, ujung daun tidak mempunyai peruncingan yang mendadak, bunga besar kuning kehijauan (kelopak). Ekologi di sungai/estuaria dengan salinitas rendah atau air tawar, sepanjang tanggul tambak dan di pantai berpasir [6].

Rhizophora apiculata memiliki bentuk pohon tinggi hingga mencapai 15 m. Memiliki akar tunjang. Daun bersusun tunggal, bersilangan, bentuk elips menyempit, ukuran panjang 9-18 cm, permukaan bawah daun hijau kekuningan, memiliki bintik-bintik hitam kecil yang menyebar di seluruh permukaan bawah daun. Rangkaian 2 bunga per kelompok pada tangkai bunga yang kokoh, panjang tangkai bunga hingga 1,4 cm di ketiak daun, berukuran 2,0-2,0 cm. Buah berdiameter 1,3 – 1,7 cm, panjang 20-25 cm, buah silindris (hipokotil), terlepas di bawah leher kotiledon, dapat mengapung, penyebaran melalui arus air.



Gambar 5. *Rhizophora apiculata* (Sumber: Kunarso, 2019).

Menurut Nurlaili [8] menyatakan bahwa *Rhizophora apiculata* memiliki klasifikasi adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Rosidae
Ordo : Myrtales
Famili : Rhizophoraceae
Genus : Rhizophora
Spesies : *Rhizophora apiculata*

Pohon mencapai ketinggian hingga 30 meter dengan diameter batang mencapai 50 cm. memiliki perakaran yang khas hingga mencapai ketinggian 5 meter, dan kadang-kadang memiliki akar udara yang keluar dari cabang. Kulit kayu berwarna abu-abu tua dan dapat berubah-ubah. Daun berwarna hijau tua dengan hijau muda, pada bagian tengah berwarna kemerah-merahan pada bagian bawah. Tipe biji vivipar. Pemunculan bunga sepanjang tahun, bunga infloresensi, perbungaan terbatas (cyme) dengan bunga sebanyak 2 pada gagang (peduncle) yang kokoh sampai 1.4 cm, aksilar; daun mahkota : 4, putih; kelopak : 4 cuping, kuning kehijauan, disisi luar hijau kemerahan; benang sari : biasanya 12, coklat ; panjang 2.0-3.0 cm (cuping kelopak menyebar. Buah memiliki diameter 1.3-1.7 cm; panjang 20-25 cm; warna: hipokotil hijau sampai coklat, leher kotiledon merah ketika matang; permukaan: nampak seperti mempunyai kutil, tapi relatif halus / licin; buah silindris (hipokotil), rontok di bawah leher kotiledon, mengapung, tersebar oleh arus. Karakter yang dapat dilihat ialah daun lebih kecil disbanding *Rhizophora* yang lain. Ekologi *Rhizophora apiculata* tumbuh di tepi sungai kecil, estuaria, pantai (juga karang) dengan kekuatan ombak yang ringan; tumbuh baik di wilayah estuaria dengan lumpur mangrove yang lunak [6].

Sonneratia alba memiliki bentuk pohon/perdu, tinggi mencapai 16 m. Memiliki akar nafas berbentuk kerucut. Susunan daun tunggal, bersilangan, bentuk oblong sampai bulat telur sungsang, ukuran 5-10 cm, bagian atas dan bawah permukaan daun hampir sama. Bunga sehari (ephemeral), terbuka menjelang malam hari dan berlangsung sepanjang malam, mengandung banyak madu pada pembuluh kelopak. Buah berdiameter 3,5 - 4,5 cm, berwarna hijau, permukaan halus, kelopak berbentuk cawan, menutupi dasar buah, helai kelopak menyebar atau melengkung, berisi 150-200 biji dalam buah.



Gambar 6. *Sonneratia alba* (Sumber: Kunarso, 2019).

Menurut Senen [7] menyatakan bahwa klasifikasi *Sonneratia alba* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Magnoliales
Famili : Sonneratiaceae
Genus : *Sonneratia*
Spesies : *Sonneratia alba*

Memiliki nama lokal prapal, bropak, padada, bogem, pupat, prepat, beroppa, pangka, barapak, barropa, susup, mange-mange, kadada, muntu, sopo. Bentuk pohon/semak dengan tinggi sampai 16 meter. Akar pneumatofor dan berbentuk kerucut. Memiliki susunan daun tunggal berhadapan, helaian lonjong sampai membundar telur sungsang, ujung daun membundar sampai bergubang (emarginate), berukuran Panjang 5-10 cm, permukaan atas dan bawah daun adalah hampir sama. Tipe biji normal. Kulit batang bertekstur halus/licin dengan alur-alur longitudinal yang halus, berwarna krem sampai coklat. Bunga muncul sepanjang tahun dengan interval 3-4 bulan, pemunculan buah: Mei-Jun. dan Okt.-Nov., antesis sampai kemasakan: 2-3 bulan, perbungaan terbatas (cyme) dengan bunga 1 sampai beberapa, terminal atau pada anak cabang; daun mahkota: putih; kelopak: 6-8 cuping, merah dan hijau; benang sari: banyak, putih; ukuran: diameter 5-8 cm.; bunga efemeral, membuka pada sore hari dan itu terjadi hanya satu malam, banyak nektar di buluh kelopak (calyx tube). Ukuran buah ber diameter 3.5-4.5 cm; warna hijau; permukaan: halus / licin; ukuran: kelopak berbentuk cangkir, menutupi dasar buah, cuping kelopak; tersebar atau tertekuk, mengandung 150- 200 biji dalam satu buah. Memiliki karakter yang dapat dikenali ialah tangkai daun yang matang berwarna kuning, cuping kelopak menyebar atau tertekuk dalam buah (pada *S.ovata* cuping-cuping kelopak tegak dalam buah). Ekologi di pinggir laut, sepanjang muara sungai-sungai pasang surut, pada tanah yang berlumpur atau berbatu, pada lumpur berpasir dari sungai-sungai estuaria, seringkali membentuk tepian yang berbatasan dengan laut, tanah dengan salinitas relatif tinggi [6].

Sonneratia caseolaris memiliki bentuk pohon tingga mencapai 16 m. Memiliki akar nafas, berbentuk kerucut, tinggi dapat mencapai 1 m. Daun bersusun tunggal, bersilangan, bentuk jorong sampai oblong, ukuran panjang 4-8 cm. Bunga sehari (ephemeral), terbuka menjelang malam hari dan berlangsung sepanjang malam, mengandung banyak madu pada pembuluh. Buah berdiameter 6-8 cm, berwarna hijau kekuning-kuningan, buah lebih besar dari *Sonneratia alba*, mengandung 800-120 biji dalam buah dan dapat dimakan.



Gambar 7 dan 8. *Sonneratia caseolaris* (Sumber: Fitriyyah, 2019).

Menurut Kitamura [9] menyatakan bahwa klasifikasi *Sonneratia caseolaris* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Lythraceae
Genus : *Sonneratia*
Spesies : *Sonneratia caseolaris*

memiliki nama lokal pedada, prapat, bogem, bedodo, bugem, prengat, prepat, mange-mange, mange-kashian, paropa, dadap, bidara, whahat merah. Bentuk pohon yang memiliki tinggi sampai 16 meter. Akar berjenis pneumatofor, berbentuk kerucut, sampai lebih dari 1 m. memiliki susunan daun tunggal berhadapan, helaian oval sampai lonjong, ujung daun membundar dengan ujung yang melengkung secara jelas dan memiliki Panjang 4-8 cm. Tipe biji normal dan cabang-cabang mengeluarkan cairan. Kulit batang bertekstur halus atau licin. Bunga infloresensi, perbungaan terbatas (cyme) dengan 1 sampai beberapa bunga, terminal; daun mahkota: merah; kelopak: 6-8 cuping, hijau; benang sari: banyak, merah dan putih; ukuran: diameter: 8-10 cm; bunga efemeral, membuka pada sore hari dan itu terjadi hanya satu malam, banyak nektar di buluh kelopak (calyx tube). Pada buah memiliki ukuran diameter 6-8 cm; warna: kelopak rata, mengkilap berwarna hijau kekuningan, meluas secara horizontal, tidak menyelimuti buah, cuping kelopak menyebar atau tertekuk, buah lebih besar dibanding *S. alba*, mengandung 800-1200 biji dalam satu buah, bisa dimakan. Karakter yang dapat dilihat ialah daun dewasa bertangkai pendek dengan dasar merah muda, benang sari merah dan putih yang jelas, pneumatofor berkembang baik, sampai lebih dari 1 m, lebih panjang dari *S. alba*. Ekologi *Sonneratia caseolaris* tumbuh terutama disepanjang sungai kecil pasang surut dan di bagian mangrove yang kadar garamnya relatif rendah, tepi sungai estuaria, lebih menyukai salinitas rendah dengan masukan air tawar [6].

Sonneratia ovata tumbuh di tepi daratan hutan mangrove yang airnya kurang asin, tanah berlumpur dan di sepanjang sungai yang terkena pasang surut. Pohon berukuran kecil/sedang berukuran 5 m- 20 m, dengan cabang muda berbentuk segi empat serta akar nafas vertikal. Tangkai daun panjangnya 2-15 mm. Tangkai bunga lurus, panjang 1-2 cm atau kadang-kadang tidak ada. Bentuk buah seperti bola, ujungnya bertangkai dan bagian dasarnya terbungkus kelopak bunga.



Gambar 9. *Sonneratia ovata* (Sumber: Kunarso, 2019).

Menurut Putri [10] menyatakan bahwa klasifikasi *Sonneratia ovata* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Lythraceae
Genus : *Sonneratia*
Spesies : *Sonneratia ovata*

Pohon *Sonneratia ovata* Backer memiliki tinggi 7.2 m. Dasar batang tidak ditopang dan kulit batang sedikit berbentuk serpihan berwarna coklat pucat ke abu-abu; pneumatophores tipis, memiliki tinggi 37 cm. Daun berbetuksederhana (bulat telur 5,3 - 9,0 cm × 4,1-8,6 cm), ujung daun tumpul, permukaan atas mengilap, permukaan bawah halus, tangkai daun berukuran 5,7-6,9 mm; berbentuk silinder, berwarna kemerahan. Tangkai bunga memiliki 1-3 kuncup, bunga yang masak akan membuka, berbentuk oval dan ditutupi dengan kutil kecil. Bunga biseksual, soliter atau terjadi dalam kelompok tiga di ujung batang. Kelopak bunga biasanya berjumlah 6, jarang berjumlah 5, memiliki panjang 2,6-4,6 cm, puncak tumpul, permukaan bagian dalam sangat diwarnai dengan warna merah di bagian dasar, Benang sari putih dan banyak yang rontok dengan cepat dalam beberapa jam saat bunga mekar. Multilocular ovarium. Berry bulat, 4-6 cm dengan lebar 3,5- 4,5 cm, biji banyak, bulat dan tidak teratur [10].

Xylocarpus granatum memiliki bentuk pohon tinggi mencapai 8 m. Memiliki akar banir dan akar papan. Susunan daun majemuk, berseling, anak daun biasanya terdiri dari 2 pasang, ukuran panjang 7-12 cm. Rangkaian bunga 8-20 bunga, anak bunga, panjang mencapai 6 cm, di ketiak daun, berdiameter 1,0 – 1,2 cm, bunga berkelamin tunggal. Buah berdiameter 15-20 cm, warna coklat kekuningan, buah tergolong berat (1-2 kg), bulat seperti melon, terdiri dari 6-16 biji, dapat mengapung, penyebaran biji oleh arus air, dikenal sebagai “*puzzle fruit*” (buah teka-teki) dalam bahasa Inggris.



Gambar 10. *Xylocarpus granatum* (Kunarso, 2019).

Menurut Nasution [11] menyatakan bahwa klasifikasi dari *Xylocarpus granatum* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Famili : Meliaceae
Genus : *Xylocarpus*
Spesies : *Xylocarpus granatum*

Pohon dapat mencapai ketinggian 10-20 m. Memiliki akar papan yang melebar ke samping, meliuk-liuk dan membentuk celahan-celahan. Batang seringkali berlubang, khususnya pada pohon yang lebih tua. Kulit kayu berwarna coklat mudakekuningan, tipis dan mengelupas, sementara pada cabang yang muda, kulit kayu berkeriput. Daun tebal, susunan daun berpasangan (umumnya 2 pasang pertangkai) dan ada pula yang menyendiri. Unit & Letak: majemuk & berlawanan. Bentuk: elips - bulat telur terbalik. Ujung: membundar. Ukuran: 4,5 - 17 cm x 2,5 - 9 cm. Bunga terdiri dari dua jenis kelamin atau betina saja. Tandan bunga (panjang 2-7 cm) muncul dari dasar (ketiak) tangkai daun dan tangkai bunga panjangnya 4-8 mm. Letak: di ketiak. Formasi: gerombol acak (8-20 bunga per gerombol). Daun mahkota: 4; lonjong, tepinya bundar, putih kehijauan, panjang 5-7 mm. Kelopak bunga: 4 cuping; kuning muda, panjang 3 mm. Benang sari: berwarna putih krem dan menyatu di dalam tabung. Buah seperti bola (kelapa), berat bisa 1-2 kg, berkulit, warna hijau kecoklatan. Buahnya bergelantungan pada dahan yang dekat permukaan tanah dan agak tersembunyi. Di dalam buah terdapat 6-16 biji besar-besar, berkayu dan berbentuk tetrahedral. Susunan biji di dalam buah membingungkan seperti teka-teki (dalam bahasa Inggris disebut sebagai "puzzle fruit"). Buah akan pecah pada saat kering. Ukuran: buah: diameter 10-20 cm. Ekologi tumbuh di sepanjang pinggir sungai pasang surut, pinggir daratan dari mangrove, dan lingkungan payau lainnya yang tidak terlalu asin [11].

Jenis-jenis pohon mangrove umumnya menyebar di pantai yang terlindung dan di muara-muara sungai, dengan komposisi jenis yang berbeda-beda bergantung pada kondisi habitatnya. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyebaran jenis mangrove tersebut berkaitan dengan salinitas, jenis tanah, tipe pasang, dan frekuensi penggenangan [6].

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam pengelolaan kawasan mangrove TN Berbak Sembilang wilayah Sumatera Selatan serta dapat dijadikan informasi pendukung untuk penelitian di kawasan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Palembang (BP2LHK Palembang) dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan artikel ini, baik dukungan moril, ilmu, tenaga, dana maupun doa.

KESIMPULAN

Di kawasan TN Berbak Sembilang terdapat sembilan jenis pohon mangrove yang berhasil ditemukan serta diidentifikasi yaitu *Avicennia marina*, *Avicennia officinalis*,



Bruguiera cylindrica, *Bruguiera sexangula*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris*, *Sonneratia ovata*, dan *Xylocarpus granatum*.

Daftar Rujukan

- [1] R. Fadly *et al.*, "ANALISIS KONDISI MANGROVE PASCA RESTORASI POLA," 2018.
- [2] A. R. I, "STUKTUR DAN KOMPOSISI VEGETASI MANGROVE," 2020.
- [3] A. Pratama, F. Agustriani, and Nurhadi, "Valuasi Ekonomi Sumberdaya Mangrove Studi Kasus Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Economic Valuation of Mangrove Resources Case Studies in Sptn I and Sptn Ii of Sembilang National Park Banyuasin Regency Sumatera Selatan Province," *Maspari J.*, vol. 19, no. 2, pp. 111–120, 2017.
- [4] N. Desmiwati and N. Surati, "Efforts to resolve the problem of forest area conservation on the national park in the island of Sumatra," *J. Penelit. Kehutan. Wallacea*, vol. 6, no. 2, p. 135, 2017, doi: 10.18330/jwallacea.2017.vol6iss2pp135-146.
- [5] M. Solecha, "Laju dekomposisi dan kontribusi unsur hara dari Serasah Daun Mangrove *Avicennia marina* di Pesisir Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik ...," 2020, [Online]. Available: <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/43190>.
- [6] C. Kusmana *et al.*, "Manual Silvikultur Mangrove di Indonesia," p. 226, 2008.
- [7] H. Senen, M. Lasut, and J. Tasirin, "Обзор Результатов Скрининговых Осмотров На Выявление Рака Молочной Железы За Последние 3 Года На Базе Кгп «Поликлиника №1 Г. Караганды»," *Int. Acad. J. Web Sch.*, 2018, doi: 10.31435/rsglobal_wos/12062018/5781.
- [8] H. K. Nurlailli, "Pertumbuhan propagul Mangrove dan pengaruh perbedaan genangan di persemaian Banyuurip Mangrove Center, Kecamatan Ujungpangkah, Gresik," 2020, [Online]. Available: <http://digilib.uinsby.ac.id/43153/>.
- [9] S. Kitamura, A. Chairil, A. Chaniago, and S. Baba, *Buku Panduan Mangrove di Indonesia Bali dan Lombok*. Denpasar, Bali: International Society for Mangrove Ecosystems (ISME), 1997.
- [10] F. I. Putri, "SCRIPT ISOLATION COMPOUND 3β -ACETOXY-LUP-20(29) - EN-2 - OL AND ANTIOXIDANT ESSAY FROM ARU ISLANDS (*Sonneratia ovata* Backer) Advisor lecturer I : Prof . Dr . Taslim Ersam Advisor lecturer II :," vol. 20, no. 29, 2016.
- [11] S. Nasution, H. W. Pohan, L. Pratiwi, and P. R. Hasibuan, "Kandungan Nutrisi dan Senyawa Bioaktif *Xylocarpus granatum* Koenig : Review," vol. 1, pp. 475–479, 2020.